

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan orang lain di dalam kehidupan. Sejak lahir manusia berada dalam situasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan memerlukan bantuan orang lain. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menolong orang lain, salah satunya adalah dengan mendonorkan darah.

Namun kurangnya pengetahuan dan atau/ informasi serta adanya stigma tentang donor darah ditengarai turut terhadap rendahnya pendonor darah. Masyarakat enggan mendonorkan darah umumnya karena rasa takut, meliputi takut sakit ketika diambil darah menggunakan jarum suntik, takut kehabisan darah dan terkena anemia, takut tertular penyakit melalui donor darah, merasa tidak cukup sehat untuk mendonorkan darah, dan merasa sudah cukup hanya dengan sekali mendonorkan darah (PMI Aceh, 2013).

Berdasarkan tolak ukur yang ditetapkan oleh badan kesehatan dunia (World Health Organization /WHO) untuk jumlah penduduk Indonesia yang saat ini berjumlah sekitar 230-240 juta, idealnya memiliki kantong darah sekitar 2% dari jumlah penduduk atau sekitar 4,6 juta kantong per tahun. Tahun 2005, Palang Merah Indonesia (PMI) hanya mampu mengumpulkan 1.285.000 kantong darah. Jumlah ini tentu saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimal bagi populasi di Indonesia. Hal ini

menggambarkan bahwa kebutuhan akan darah di Indonesia yang tinggi tetapi darah yang terkumpul dari donor darah masih kurang. Jumlah donor darah sukarela di Indonesia sekitar 20% dari total produksi kantong darah per tahun, sisanya dipenuhi dari donor pengganti. Bahkan di beberapa daerah lebih didominasi oleh donor pengganti. Kurangnya jumlah donor darah sukarela di unit donor darah menyebabkan stok darah masih tidak mencukupi kebutuhan.

Angka kematian akibat dari tidak tersedianya cadangan darah pada negara berkembang relatif tinggi. Faktanya, persentase donatur darah masih rendah yang menyebabkan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan darah yang semakin meningkat. Keterbatasannya jumlah pendonor darah terutama donor darah sukarela dan frekuensi donor menyebabkan PMI belum mampu memenuhi kebutuhan darah. Keterbatasan jumlah pendonor darah sukarela ini dapat disebabkan oleh pengetahuan tentang donor darah yang kurang, anggapan dan persepsi yang salah mengenai donor darah ( Medan: PMI Sumut; 2009 ).

Ketua PMI Jember, Sandi Suwardi Hasan, mengakui kesulitan mencari pendonor selama ini karena kebanyakan warga desa masih takut menyumbangkan darahnya. "Masih harus dijelaskan secara meyakinkan bahwa mendonorkan darah itu tidak akan mendatangkan penyakit atau merugikan," katanya. Apalagi, lanjut dia, selama ini sekitar 30 persen stok darah PMI Jember atau sekitar empat ribu kantong dalam setiap bulan, digunakan oleh pasien dari pedesaan. (Menurut media Temco, 2021)

Untuk mencapai suplai darah yang adekuat, sangat penting untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi karakteristik donor darah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salaudeen pada tahun 2011 menyatakan bahwa donor darah di negara berkembang di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan motivasi. Tentunya ini sangat berkaitan dengan karakteristik pendonor, karena orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang, akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi dan memodifikasi sikap seorang individu ( Budiningsih A ; 2011).

Berdasarkan uraian tersebut diatas , penulis tertarik untuk meneliti mengenai karakteristik pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. bagaimana karakteristik pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Jember ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

- 1.3.2 Untuk mengetahui karakteristik pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Jember

### **1.3.3 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui persentase terbesar pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat dalam berdonor darah di UUD PMI Kabupaten Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti dan mahasiswa Teknologi Bank Darah. Khususnya hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang “Gambaran Karakteristik Pendonor Darah dapat digunakan sebagai masukan, serta refrensi bagi peneliti berikutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga, karena dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku kuliah. Selain itu, penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan diploma III pada Prodi D3 Teknologi Bank Darah Malang Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang.

2. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kepustakaan maupun siswa Poltekkes Malang, terutama bagi mahasiswa program studi D3 Teknologi Bank Darah.
3. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan luas kepada masyarakat agar berpartisipasi pada kegiatan donor darah